

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Walaupun, penulis menggunakan penelitian sebelumnya yang sudah ada dalam penelitian ini. Namun, ini tidak berarti bahwa penulis menyalin studi ini. Penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi agar penulis memiliki bahan yang baik dan sesuai dengan judul karya ini.

<i>Nauval Fitriah. (2020)</i>	Dengan <i>Penelitian Implikatur Percakapan Dalam Cerita Layangan Putus Oleh Mommy ASF</i> , Mommy ASF menceritakan tentang kisah pribadinya dalam tuturan bentuk narasi yang baik. Dalam prinsip kerja Paul Grace mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi, agar pesan dapat sampai dengan baik.
Menurut <i>Maria Victoria, Awi Norma, Mewengkang Antonius Golung.</i>	Dalam <i>Penelitian Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke</i> Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi di lingkungan rumah. Jika intensitas komunikasi interpersonal dalam keluarga jarang tercapai karena aktivitas masing-masing anggota

	keluarga berbeda maka dapat menimbulkan konflik dalam keluarga itu sendiri.,
Menurut <i>Arsyad (2003:45)</i>	Film adalah kumpulan dari beberapa gambar yang ditempatkan dalam suatu bingkai, setiap bingkai diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor untuk menghidupkan gambar-gambar tersebut di layar.
Menurut <i>Adriana Soekandar Ginanjar (2009)</i>	Perselingkuhan suami dampak negatif yang besar pada perempuan dan istilah (Moore, 2002; Spring & Spring, 2000; Subotnik dan Harris, 2005). Banyak perasaan negatif seperti marah, sedih, kecewa, beres, dikhianati dan dibenci, terasa intens setiap wanita.
<i>Silma Mega Oktaviani , Diana Amalia</i>	Representasi merupakan gambaran tentang sesuatu yang hadir dalam kehidupan dan kemudian diekspresikan melalui medium. Karya representatif yang sudah lama memiliki identitas, regulasi budaya, dari konsumsi hingga produksi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah sama – sama tentang Film Series Layangan Putus, dan juga Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama – sama menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Sedangkan

perbedaannya yaitu, Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan tambahan dari teori yang digunakan yaitu Teori Komunikasi Antarpribadi dan Teori Kebohongan Antarpribadi.

Kesimpulan dari beberapa Penelitian terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan tentang Film Drama Series Layangan Putus ini Lebih mengacu kepada Fenomena. Karena, Fenomena yang telah diambil yaitu permasalahan perselingkuhan dari Film Drama Series tersebut. Disimpulkan dalam Fenomena ini yaitu untuk menjadi bukti yang kuat dalam Fenomena perselingkuhan tersebut.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Komunikasi Antar pribadi

Penelitian film ini mengangkat kasus Komunikasi Antar Pribadi Perselingkuhan informasi, edukasi, informasi. Komunikasi antar individu yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan hal yang sangat penting, dimana komunikasi merupakan alat atau sarana penghubung antar anggota keluarga.¹

Ada enam tahapan dalam proses komunikasi interpersonal. Tahapan persahabatan yang luas menjadi penguatan dan formalisasi yang lebih terarah. Keenam tahapan tersebut adalah:

1. *Initiation*. Pada tahap ini komunikator menggunakan bahasa yang santun atau menyenangkan.
2. *Eksplorasi*. Pada titik ini, para Aktor mencoba untuk mengenal karakter satu sama lain.

¹ Putri, Arum. 2016. *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PADA PASANGAN ROMANTIS PASCA PERSELINGKUHAN*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/11273>. Hal. 3

3. *Intensifikasi*. Komunikator memutuskan apakah akan melanjutkan hubungan atau tidak.
4. *Formalisasi*. Ada kesepakatan antara operator sehingga koneksi komunikasi akan teratur.
5. *Redefinisi*. Munculnya konflik dalam suatu hubungan menentukan apakah hubungan komunikasi tersebut masih dapat berlanjut atau tidak.
6. *Deterioration*. Konflik membawa perubahan dalam hubungan antarmanusia, seperti perubahan struktur kepentingan, kekuasaan atau dominasi masing-masing, dan orientasi komunikasi para partisipan terhadap faktor eksternal..²

Selain Mulyana, Hanani juga menyebutkan karakteristik komunikasi Antarpribadi, yaitu:³

- a. Diwujudkan dengan mendorong berbagai faktor.
- b. Ini mengarah pada konsekuensi yang diinginkan dan tidak diinginkan.

Setiap hubungan itu unik. Hal yang sama berlaku untuk membangun hubungan karena alasan unik. Empat alasan umum untuk mengembangkan hubungan adalah untuk mengurangi kesepian, mendapatkan rangsangan, pengetahuan diri, memaksimalkan kesenangan, dan meminimalkan rasa sakit..⁴

Ada enam kegiatan yang dapat dideskripsikan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu dimulai dari diri sendiri, bersifat transaksional (ada transaksi pesan antara diri sendiri dengan orang lain), termasuk isi pesannya. kedekatan fisik antara komunikator, melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung. , dan tidak dapat dimodifikasi atau diulang..⁵

² Pawito 2007

³ Citrawang, Junihen. *Analisis Semiotika Perilaku Catcalling Sebagai Bentuk Kegagalan Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat*. Hal. 6 & 7

⁴ Lucy Pujasari Supratman , Permata Mardianti. *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Melalui Taaruf Online Dating*. Vol. 19 No. 2, Desember 2016: 165–178. DOI: 10.20422/jpk.v19i2.89. Hal. 171

⁵ Iswandi Syahputra, *Ilmu Komunikasi: Tradisi, Perspektif dan Teori* (Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2016), h. 51.

Komunikasi antarpribadi dalam perspektif interaksional lebih menitikberatkan pada penemuan hakikat dan pengertian komunikasi antarpribadi daripada mencoba mengidentifikasi berbagai esensi dari komunikasi antarpribadi. Dari perspektif ini, komunikasi antarpribadi sebagai adaptasi atau pengaruh timbal balik dan sifat interaktifnya menekankan bahwa agar komunikasi antarpribadi terjadi, setiap orang harus memengaruhi perilaku yang dapat diamati dari orang lain yang terkait dengan pola khas atau basisnya.⁶

Ciri-ciri komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka, proses komunikasi bebas tanpa aturan yang sistematis, posisinya sama atau hampir sama atau tidak ada kontrol percakapan dan sumber serta penerima sulit . untuk membedakan karena keduanya bekerja sebagai pembawa pesan (sumber pesan) dan pemancar (sebagai penerima pesan).⁷ Hubungan antar pribadi dengan Film Series “Layangan Putus” adalah mempunyai hubungan keluarga yang harmonis, yang akhirnya Aris selingkuh dengan Lydia, dan ketahuan oleh Kinan.

2.2.2 Konsep Representasi

Representasi adalah konsep juga produk menurut pemaknaan suatu perindikasi. Representasi adalah konsep yg dipakai pada proses pemaknaan melalui sistem pemaknaan yang ada, seperti dialog, video, film, teks, fotografi, dan lain-lain. Menurut Stuart Hall, representasi memiliki dua proses yaitu representasi mental dan bahasa. Representasi mental adalah konsep terkait “sesuatu” (peta konsep) yang ada dalam pikiran setiap orang. Representasi mental juga dalam bentuk tak berbentuk dari sesuatu yang lain. Meskipun representasi bahasa, mempunyai kiprah krusial pada proses konstruksi makna. Konsep tak

⁶ Samsinar dan Aisyah, Nur. 2017. *Komunikasi AntaraManusia; Komunikasi IntraPribadi, AntarPribadi, Kelompok/Organisasi* Edisi 1. Watampone: GP Press. Hal. 79 & 80

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* , h. 88.

berbentuk dalam ketua masing-masing insan diterjemahkan menggunakan bahasa supaya bisa menghubungkan konsep & inspirasi mengenai suatu perindikasi menurut simbol.⁸

2.2.3 Konsep Film

Film dapat diartikan dalam dua hal. Pertama, film adalah film tipis seluloid untuk gambar negatif (membuat potret) atau gambar positif. Kedua, sinema diartikan sebagai permainan (cerita) gambar-gambar hidup.⁹

Sinema sebagai industri adalah bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan harus dilihat dalam kaitannya dengan produk lain. Sebagai sebuah komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem di mana individu dan kelompok mengirim dan menerima pesan (*messaging*).¹⁰

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat dari pesan di baliknya. Sinema terus-menerus menyerap realitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.¹¹

2.2.3.1 Definisi Film

Film adalah Serangkaian dari gambar yang tadinya diam, dan diiluskan pada layer akan menjadi gambar bergerak karena terdapat tambahan efek ketika di edit dalam fenomena ilusi. Film adalah kumpulan dari beberapa gambar yang ditempatkan dalam suatu bingkai, setiap bingkai

⁸ Mega Silma, Amelia Diana. *Representasi Toxic Relationship Pada Web Series Layangan Putus*. Vol. 2 No.2 E-ISSN : 2614-0381. Hal. 261. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/5689>

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 242.

¹⁰ Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hal. 190.

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 127.

diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor untuk menghidupkan gambar-gambar tersebut di layar. Film bergerak cepat dan bergantian, memberikan daya tarik yang unik.¹²

Film dapat dimaknai sebagai medium yang menghubungkan komunikator dan komunikan yang berjumlah banyak, berbeda tempat tinggal, heterogen, dan menimbulkan efek tertentu.¹³

2.2.3.2 Genre Film

Genre adalah klasifikasi atau jenis film, film itu memiliki pola, lokasi, karakter, cerita, dan tema yang jelas¹⁴. Dalam dunia perfilman, ada macam – macam genre yaitu, Drama, Thriller, Horror, Komedi, Romance, dan masih banyak lagi. Tetapi, genre yang sedang banyak ditonton oleh masyarakat yaitu Drama. Fungsi dari genre itu sendiri adalah untuk mengkategorikan klasifikasi film sehingga Anda dapat dengan mudah mengurutkan film yang Anda cari berdasarkan menggunakan spek. Selain informasi genre, juga membantu penonton untuk menantikan film yang mereka tonton.



¹² Arsyad, 2003, Hal. 45. *Definisi Film*.

¹³ Wayuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Hal. 2

¹⁴ Pratista, 2008, Hal.10. *Genre Film*.

2.2.3.3 Klasifikasi Genre

Genre drama adalah film yang umumnya menyampaikan kehidupan nyata dalam hal materi pelajaran, lokasi, karakter, dan cerita. Genre drama terutama tentang masalah besar, komunitas, dan yang lebih kecil, keluarga. Dalam arti besar, ceritanya adalah tentang politik dan kekuasaan. Dalam skala keluarga, mereka adalah tentang harmoni dan cinta. Cerita drama seringkali diambil dari novel dan karya sastra, yang kemudian berkembang menjadi film.

2.2.3.4 Ciri – Ciri Klasifikasi Genre Drama

Ciri khas drama itu sendiri adalah harus ada konflik, aksi, aksi, ritme di bawah 3 jam, tidak ada pengulangan dalam satu periode. Peneliti akan mempertimbangkan karya sastra sebagai aspek dan teater sebagai aspek seni pertunjukan (drama).¹⁵

2.2.3.5 Teknik Pengambilan Kamera

Dalam penyuntingan film, ada teknik pengambilan kamera yaitu: *Medium Shot*, *Close Up*, *Backshoulder Shot*, *Zoom in*, *Zoom out*. Berikut beberapa pengertian dari teknik pengambilan kamera tersebut:

1. *Medium shot*: Mengambil gambar dari pinggang hingga kepala.
2. *Close Up* : Teknik pengambilan gambar dari pundak hingga kepala.
3. *Backshoulder Shot*: Teknik pengambilan gambar dari belakang pundak
4. *Zoom In*: Pengambilan gambar dengan mendekati kamera ke objek.
5. *Zoom Out*: Pengambilan gambar dengan menjauhkan kamera dari objek.¹⁶

¹⁵ Prasetyowati, Rahayu. 2019. *Keterampilan membaca; Karya Sastra Drama*. Hal. 5.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/3qzyp/download>

¹⁶ Silmi Nur Utami. *Jenis-Jenis Teknik Pengambilan Gambar*. 23/11/2021, 10.00 WIB. Kompas.com.
kompas.com/skola/read/2021/11/23/100000669/jenis-jenis-teknik-pengambilan-gambar.

2.2.3.6 Crew dalam Perfilman

Dalam memproduksi suatu film, pasti akan adanya *Crew* dalam produksi film tersebut. *Crew* adalah orang yang penting dalam pembuatan film. Pembagian kerja Kelompok inti yang beranggotakan minimal lima orang memiliki pembagian kerja dengan tanggung jawab dan resiko yang berbeda-beda, yang semuanya harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tingkat hasil yang tinggi. Lima anggota tersebut yaitu:

1. Produser, adalah Anggota individu/kelompok yang bertanggung jawab mengarahkan semua produksi film dan menggalang dana untuk produksi film; posisi ini biasanya dipegang oleh pencipta atau pemrakarsa asli . Pendanaan biasanya berasal dari sponsor, donatur/wakaf, dana pribadi, dan bahkan usaha patungan tim inti. Hukum ekonomi berlaku. Itu berarti mencari uang sebanyak mungkin untuk menghindari menggunakannya sebanyak mungkin.
2. Sutradara, Jabatan ini di Indonesia sering digabungkan dengan jabatan lainnya. Sebagai penulis skenario atau produser Seorang sutradara memiliki kekuatan untuk mengarahkan produksi dalam hal pekerjaan kreatif. Keuntungan memiliki sutradara merangkap sebagai penulis skenario adalah filmnya benar-benar memiliki semangat karena sutradara tahu persis skenario yang diharapkan.
3. Cameraman, Tugas ini tidak dapat digabungkan dengan tugas lain diproses untuk produksi film ini. Juru kamera harus menjadi lawan bicara yang paling dekat dengan sutradara saat mengedit visualisasi skenario.
4. Manager Produksi, Bertanggung jawab atas semua kebutuhan operasional kru, atlet, persiapan peralatan, dan tim logistik di lokasi, antara lain.

5. Artistik, Bertanggung jawab atas lokasi film (pencahayaan dan dekorasi/setting) dan pemain (riasan dan kostum).¹⁷

2.2.3.7 Jenis – Jenis Film

Adapun jenis film yang masih dikenal oleh masyarakat pada saat ini yaitu :¹⁸

1. Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar di gedung – gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik.

2. Film Documenter (Documentary Film)

Titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya film dokumenter berpijak pada fakta – fakta

3. Film Berita (News Reel)

Film berita atau news reel juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar – benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita

4. Film Kartun (Cartoon Film)

Awalnya, film kartun hanya dibuat untuk anak – anak. Namun, seiring berjalannya waktu, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini

¹⁷ Prasetyo, Andy. 2018. *Bikin Film Itu Penting!*. Tegal, Jawa Tengah: Bengkel Sinema. Hal. 3-4

¹⁸ Wayuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan – Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. Hal. 3-4

jug diamati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Titik terberat dalam pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian di potret satu persatu. Hasil permotretan tersebut kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

2.2.4 Konsep Perselingkuhan

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menyajikan konsep pengaruh perselingkuhan terhadap komunikasi keluarga dalam Film Series “Layangan Putus”. Konsep perselingkuhan dalam Film Series Layangan Putus yaitu, Aris yang selalu sayang dengan anak dan istrinya, selalu memberi kejutan kepada Kinan dan menjanjikan kepada anaknya bahwa akan diajak untuk renang.

Kinan sudah mencurigai Aris lewat wangi parfume yang berbeda dipakai aris sebelumnya. Lalu, ada Anting biru cantik tertinggal di saku kemeja aris. Kinan menyadap isi pesan Aris dan Lydia lewat aplikasi *telegram* dan aplikasi seperti *Get Contact* dengan nama samaran *John*. Aris selalu beralasan dan gugup jika ditanya oleh Kinan tentang kontak yang nama samaran *John*. Dan berakhir ketahuan Aris berselingkuh dengan Lydia dengan meminta bantuan kepada temannya dan mempertemukan mereka di Restoran Mewah.¹⁹

Kesimpulan dari Konsep Perselingkuhan dari Layangan Putus, terdapat Konsep Perselingkuhan yang memengaruhi dalam rumah tangga Aris dan Kinan yaitu :

1. Suami tertutup dalam tindakannya dan menurut istrinya cenderung menutupi kegiatannya.

¹⁹ Ratnasari, Dwi. 2015. *Perselingkuhan dan Kesetiaan Dalam Sinetron “Catatan Hati Seorang Istri” (Suatu Studi Analisis Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Semiotika)*, Vol. 4 No.3 Juli – September 2015. Hal. 273

2. Ketika seorang istri bertanya tentang kegiatan suaminya, dia cenderung menghindari menjawab atau memberikan jawaban yang tidak dapat diterima oleh istrinya.
3. Bahkan, tidak jarang para suami marah kepada istrinya dengan mengatakan bahwa mereka tidak percaya dan tersinggung. Wanita itu tidak pernah bertanya lagi.
4. Banyak juga istri yang menyatakan bahwa suaminya telah menerima hadiah atau jamuan tertentu, tetapi tidak menjelaskan dari mana asalnya. Saat ditanya pertanyaan ini, suami saya cenderung menahan atau memberikan jawaban yang tidak masuk akal.²⁰

2.2.5 Permasalahan Perselingkuhan

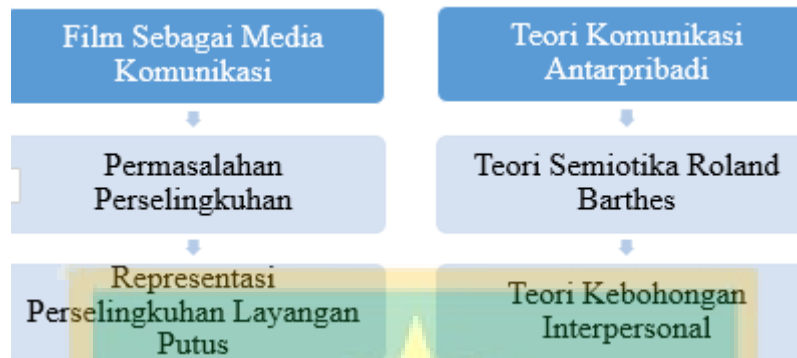
Secara etimologis, selingkuh diartikan sebagai perbuatan dan perilaku menyembunyikan kepentingan diri sendiri dari pada ketulusan, ketidakjujuran dan penipuan. Perselingkuhan, menurut terminologi, adalah tindakan seksual atau emosional oleh salah satu atau kedua orang dalam hubungan berkomitmen yang dianggap sebagai pelanggaran terhadap keyakinan atau norma (terlihat atau tidak terlihat) terkait dengan eksklusivitas emosional atau seksual.

Perselingkuhan keluarga dan kejadian ini merupakan salah satu bentuk penyimpangan perkawinan. Selingkuh adalah bentuk informasi yang bertentangan dengan skema acara perkawinan yang sudah dimiliki oleh anak, dan dalam perkawinan hanya memiliki dua peran: Ada aturan yang harus diikuti, tetapi dalam perkawinan di mana ada perselingkuhan orang lain yang berperan. Akibatnya, anak-anak cenderung mengingat informasi tentang kejadian. Bagaimanapun, anak itu berencana berselingkuh dalam pernikahan.²¹

²⁰ Monty P. 2001. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. Hal.2

²¹ Adriani, Dian. 2010. *Skema Perselingkuhan Dalam Pernikahan Dan Intensi Untuk Menikah Pada Wanita Dewasa Muda yang Orangnya Berselingkuh*. Jurnal Psikologi Volume 3, No. 2, Juni 2010. Hal. 176

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan yang berasal dari sumber kepada penerima lewat saluran, dengan pengaruh yang diharapkan.²² Proses penyampaian pesan kepada penerima pesan melalui berbagai cara yang dilakukan oleh komunikator merupakan tindakan komunikasi. Lebih lanjut, menurut Weaver dari Marheni Fajar, komunikasi adalah keseluruhan proses dimana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.²³ Komunikasi massa merupakan salah satu bidang komunikasi. Dengan demikian, prinsip-prinsip komunikasi massa adalah prinsip-prinsip komunikasi itu sendiri dan perkembangan komunikasi itu sendiri.

Fenomena perselingkuhan di kalangan masyarakat sepertinya sudah menjadi *tren* kehidupan saat ini, menjadi semakin banyak. Selingkuh dapat dengan mudah ditemukan dan dilakukan oleh siapa saja, tanpa memandang usia, status, status sosial, latar belakang pendidikan, atau jenis kelamin.

²² Dewi, Ponco. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru. Hal. 33

²³ Weaver. Marheni Fajar. http://repository.radenintan.ac.id/1071/3/BAB_II.pdf. Hal. 29

Perkembangan fenomena perselingkuhan merupakan salah satu bentuk ketidakharmonisan keluarga, seperti rumah yang semrawut, yang menimbulkan penyakit menular seksual dan perilaku primitif, sehingga membuat sebagian pihak merasa sakit hati. Pernikahan sejati adalah ikatan suci yang mengikat dua insan dalam satu janji untuk hidup bersama selamanya. Kehidupan pernikahan yang harmonis dan selalu hangat memang menjadi dambaan setiap pasangan, namun setiap orang yang menikah menghadapi berbagai masalah yang dapat menimbulkan konflik antar pasangan, sehingga kebahagiaan yang diimpikan akan segera terwujud.

Salah satu konflik ini adalah perselingkuhan. Perselingkuhan adalah perbuatan suami istri yang sah dari seseorang, bukan pasangan formal, melainkan untuk memuaskan nafsu pelanggar.²⁴

Dari awal mula kisah, Aris yang hanya sekilas mata bertemu Lydia sebagai guru Psikologis dan juga guru yang mengajar di sekolah Raya, lalu berteman dengan orang tua Raya yaitu Kinan, dan bertemu di sebuah pusat perbelanjaan dan mereka berdua saling bertatapapan lalu tertarik satu sama lain. Dan akhirnya mereka berdua mempunyai sosial media yang tidak di ketahui oleh Kinan, dan disitu kinan mulai curiga Aris berkomunikasi dengan siapa. Ketika kecurigaan Kinan mulai memanas, Kinan mulai mencari tahu tentang hubungan Aris yang tadinya tidak dikenal oleh Kinan, Dengan memulai melacak sebuah aplikasi dan meminta bantuan oleh temannya yang bekerja di firma hukum.

Kinan awal mulai kecurigaannya dengan sekretaris Aris dengan mengikutinya ke sebuah penginapan sehingga Kinan tidak sadarkan diri untuk mendobrak pintu hotel sekretarisnya Aris tersebut. Kecurigaan Kinan salah, ternyata dikamar Hotel tersebut berisikan sekretaris Aris dan Selingkuhan dari Sekretaris Aris tersebut. Akhirnya Kinan mempertemukan mereka (Aris dan

²⁴ Yunita, Putu & Hendrati, Fabiola. 2011. *Hubungan Kematangan Pribadi Dengan Perselingkuhan suami*. JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 6, NO.1, APRIL 2011: 390 – 403. Hal. 391

Lydia) di sebuah restoran mewah untuk mengetahui hubungan mereka yang lebih dalam. Setelah Kinan tahu hubungan mereka yang sudah berlanjut selama satu tahun lamanya, Aris dan Lydia diancam oleh Kinan dan dilaporkan ke polisi untuk dituntut masuk penjara karena perselingkuhannya tersebut. Sebelum itu Kinan tengah mengandung anak kedua dan mengalami keguguran. Aris dan Kinan sudah mengidamamkan anak kedua mereka sebagai adik dari Raya. Aris dan Kinan mempermasalahkan perselingkuhan mereka satu sama lain dan penyesalan atas keguguran anak kedua yang ada didalam kandungan Kinan saat itu.

Akhir cerita film series “Layangan Putus”, Aris dan Kinan akhirnya memutuskan untuk bercerai. Semua kebahagiaan, kesenangan, dan anak – anaknya pun tidak bahagia dengan adanya kesenjangan sosial perselingkuhan saat itu.

2.4 Kerangka Teori

2.4.1 Teori Komunikasi Antar Pribadi

Teori adalah seperangkat aturan atau prinsip umum yang saling terkait yang berlaku untuk berbagai aspek realitas. Teori komunikasi interpersonal merupakan teori yang banyak digunakan dalam konteks hubungan interpersonal, yaitu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang baik secara langsung maupun melalui media tertentu.²⁵ Secara umum, komunikasi natarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih, dan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi pihak lain dalam komunikasi. Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang yang sudah memiliki hubungan yang pasti dan terhubung dalam berbagai cara. Oleh karena itu,

²⁵ Samsinar dan Aisyah, Nur. 2017. *Komunikasi AntaraManusia; Komunikasi IntraPribadi, AntarPribadi, Kelompok/Organisasi Edisi 1*. Watampone: GP Press. Hal. 102

komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi, misalnya antara ibu dan anak, antara dokter dan pasien, dalam wawancara kerja, dll.

Ciri – Ciri Komunikasi Antarpribadi yang efektif, yaitu :²⁶

1. Keterbukaan

Bagaimana media menyampaikan semua informasi dari masa lalu (sejarah) hingga saat ini, seperti tiga pengumuman. Pertama, keterbukaan medium adalah secara terbuka dan sukarela memberikan informasi kepada medium tentang seluruh hidupnya dan tidak menyembunyikan sesuatu dengan cara yang pantas dan wajar, tetapi tidak boleh tergesa-gesa. Kedua, komunikator ingin jujur tanpa memandang respon komunikator. Ketiga, komunikator mengakui apa yang dikatakan dan bertanggung jawab untuk itu.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada waktu tertentu, dari sudut pandang orang lain, dari sudut pandang orang lain.

3. Dukungan Situasi/ saling mendukung

Buka dukungan situasional untuk mendukung komunikasi yang efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang memiliki sikap kooperatif. Individu menunjukkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, tidak menghakimi, spontan, dan tidak strategis.

²⁶ Ayuni, Zafirah. 2018. *Pola Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Lanjut Usia*. Vol. 5, No. 3 Desember 2018. Page 4119. Hal. 4121, 4123 - 4131

2.4.2 Teori Kebohongan Interpersonal (Interpersonal Deception Theory)

Dicetuskan oleh David Buller dan Judee Burgoon. Kulturasi yang mendasarinya adalah sosio-psikologis. Berbohong adalah manipulasi informasi. Ciri-ciri pesan mengandung kebohongan: pesan tidak mengandung rasa percaya diri, medium tidak bereaksi segera setelah pesan disampaikan, pesan tidak terkait dengan subjek, dalam perilaku komunikasi pengirim berusaha menjaga hubungan dan juga citranya.

Berbohong menciptakan perasaan bersalah dan curiga. Keberhasilan berbohong tergantung pada tingkat kecurigaan responden. Pembong terus melakukan tugas rumit yang melibatkan strategi kebohongan. Berbohong melibatkan manipulasi informasi, perilaku, dan gambaran yang disengaja untuk membuat orang lain percaya pada kesimpulan atau keyakinan yang salah. Media diasumsikan merupakan dasar penting untuk mengevaluasi perilaku.

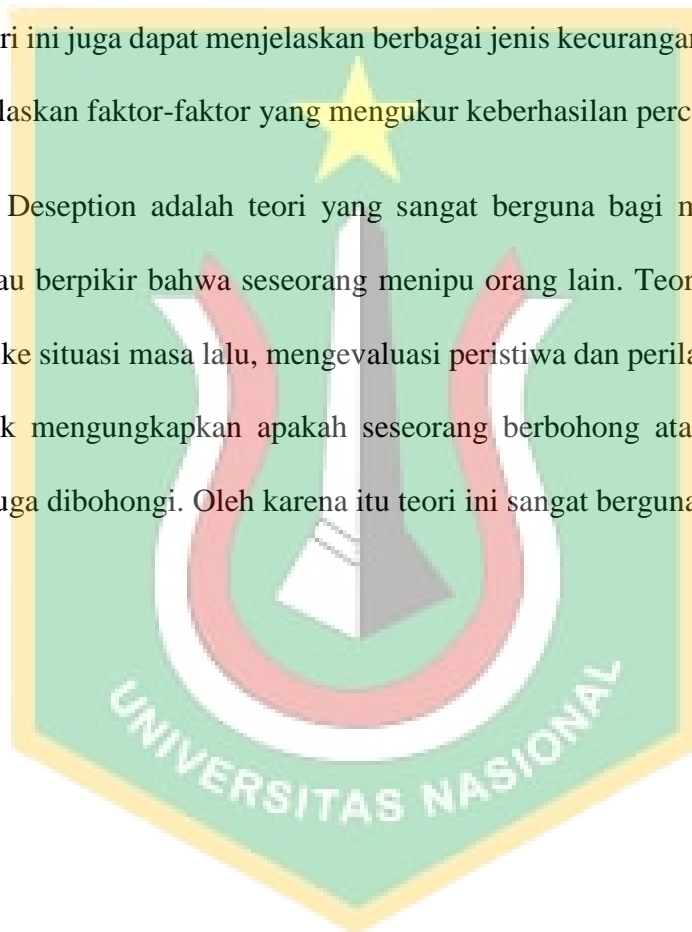
Dengan demikian, asumsi memainkan peran yang jelas dalam situasi yang salah. Jika ekspektasi penerima terdistorsi, keraguannya mungkin muncul. Demikian pula, jika pernyataan pengirim terdistorsi, ketakutannya akan kebohongan juga dapat muncul. Dalam hubungan intim, kita memiliki ekspektasi tertentu tentang apa yang kita lihat. Bias kebenaran membuat kita cenderung tidak melihat kebohongan. Di sisi lain, ekspektasi palsu meningkatkan ketidakpercayaan kita dan membuat kita berpikir bahwa orang lain berbohong padahal sebenarnya tidak. Kemampuan kita untuk berbohong atau mendeteksi penipuan juga dipengaruhi oleh permintaan atau banyaknya permintaan yang sering kita temui saat berkomunikasi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan kebohongan komunikatif tersebut dengan menyuapi komunikator dengan informasi palsu sehingga realitas palsu terungkap. Teori ini mengasumsikan bahwa itu termasuk dalam kategori humanistik. Dengan menggunakan teori ini, sangat sulit untuk memprediksi peristiwa

yang terjadi dalam pikiran manusia. Artinya cukup sulit untuk memprediksi apakah seseorang berbohong atau tidak.

Dengan kata lain, cukup sulit untuk memprediksi apakah pesan seseorang benar atau tidak. Kecuali itu tidak terjadi dalam beberapa saat, atau kami melakukan lebih banyak pengujian untuk memverifikasi bahwa itu benar.

Selain itu, teori ini juga dapat menjelaskan berbagai jenis kecurangan, motivasi melakukan trik sulap, dan menjelaskan faktor-faktor yang mengukur keberhasilan percobaan trik seseorang.

Interpersonal Deception adalah teori yang sangat berguna bagi mereka yang mencoba menipu seseorang atau berpikir bahwa seseorang menipu orang lain. Teori ini membantu untuk melihat ke belakang, ke situasi masa lalu, mengevaluasi peristiwa dan perilaku komunikasi verbal dan non-verbal untuk mengungkapkan apakah seseorang berbohong atau tidak. Setiap orang berbohong, mereka juga dibohongi. Oleh karena itu teori ini sangat berguna dan sangat praktis.²⁷



²⁷ Widi, Bonita. 02.39. *Teori Komunikasi – Interpersonal Deception Theory (Teori Penipuan Antar Pribadi)*. <https://zikafrihadi.blogspot.com/2012/03/teori-komunikasi-interpersonal.html>

Ciri – ciri Pesan yang Mengandung Kebohongan :²⁸

- Pesan yang disampaikan tidak mengandung kepastian.
- Pernyataan yang dikirim ditarik kembali karena pengirim tidak segera membalas ketika pesan dikirim.
- Pesan terkirim di luar topik (disassociation).
- Pengirim berusaha menjaga hubungan dan citra dalam perilaku komunikasinya.

2.4.3 Teori Semiotika Roland Barthes

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani Semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang, berdasarkan konvensi sosial yang telah mapan sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan semua budaya sebagai tanda.²⁹

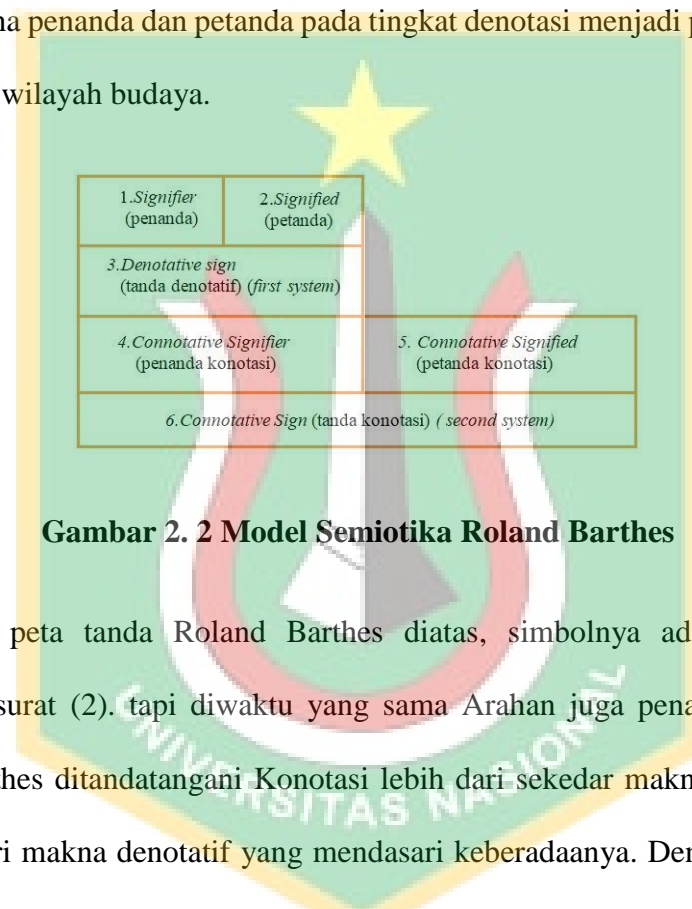
Barthes mengandung istilah-istilah mitologis. Mitos bukanlah tanda netral, tetapi tanda untuk menyampaikan beberapa pesan yang mungkin sama sekali berbeda dari makna aslinya. Memproduksi mitos dalam teks membantu pembaca menggambarkan konteks sosial budaya. situasi, mungkin juga politik yang melingkupinya. Barthes menambahkan makna ini ke tingkat

²⁸ Febriyansyah, Rizaldy. 2015. *Teori Komunikasi Interpersonal Deception*. 24 May. <https://prezi.com/z1lubyumbz4zi/teori-komunikasi-interpersonal-deception-theory/#:~:text=PENGERTIAN%20INTERPERSONAL%20DECEPTION%20THEORY,menghindari%20masuk%20ke%20dalam%20konflik>

²⁹ Wibowo, I. S. (2013). *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hal. 21

konotasi. Makna Barthes sebenarnya berarti sesuatu yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini berimplikasi pada ideologi tertentu.³⁰

Denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama (first-order signification) yang terdiri dari hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) dengan realitas eksternal yang ada di sekitarnya. Konotasi adalah sistem penandaan tingkat kedua (second-order signification), di mana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda yang ada di wilayah-wilayah budaya.



Gambar 2. 2 Model Semiotika Roland Barthes

Berdasarkan peta tanda Roland Barthes diatas, simbolnya adalah Penunjukan (3), penandaan (1) dan surat (2). tapi diwaktu yang sama Arahan juga penanda implisit (Empat). Konsep Roland Barthes ditandatangani Konotasi lebih dari sekedar makna Selain itu, termasuk keduanya bagian dari makna denotatif yang mendasari keberadaanya. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda daripada suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana untuk menggambarkan suatu objek.³¹

³⁰ Kartikawati, D. (2020). *Stereotype perempuan Di Media Film: Obyek, Citra dan Komoditi*. Vol. 5. Hal. 57

³¹ Muslimin, Khoirul. 2018. *Studi Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Kunts Agus Tahun 2015*. Jurnal An-Nida, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2018. Hal. 44-45

Tahap atau makna pertama adalah aspek bahasa, sedangkan tahap atau makna kedua adalah aspek mitos. Aspek mitos inilah yang menjadi tujuan pemilihan aliran Barthes untuk menganalisis tanda. Dengan menggunakan aliran Barthes untuk menganalisis tanda, mitos menjadi apa yang dicari oleh pengguna analisis Barthes ini.

